

**IMPLEMENTASI METODE *AT-TAHSIN* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA TAMAN PENDIDIKAN
ALQURAN (TPA) HUNafa ANAK SHALEH DAN SHALEHAH
KECAMATAN JAGARKARSA KOTA JAKARTA SELATAN**

Syarif Hidayat,¹ Rahendra Maya,² Agus Sarifudin³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3} Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

syarifh250@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by many children today, especially in urban areas are still cannot read the Koran. If from an early age they still cannot read the Koran, it will be difficult to understand the contents of the Koran. Therefore many parents leave their children to the Qur'anic Educational Park (TPA) to study religion, especially how to read the Koran. In Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Jagakarsa districk Jakarta Selatan City Qur'anic Educational Park (TPA) uses a method to facilitate children in reading the Koran, At-Tahsin method. The purpose of this study is to find out the implementation of the At-Tahsin method, as well as the factors that support and inhibit of learning to read the Koran. This research uses qualitative research. The data collection techniques use observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used is descriptive interpretative. The results of this study indicate that on At-Tahsin method, it is divided into six volumes, each of which has a different subject according to its level. Each book is also thin but rather large so it attracts children to read it and also so that the child does not feel bored when learning to read the Koran. Factors that support the learning of the Koran are (a) Places and (b) Facilities and infrastructure. Then the factors that become inhibitors are (a) Parents and (b) Teachers (internal).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak pada saat sekarang ini, khususnya pada daerah perkotaan, dimana masih terdapat anak yang belum bisa membaca Alquran. Kalau sejak dini masih belum bisa membaca Alquran, maka akan sulit juga untuk memahami isi kandungan dari kitab suci Alquran. Maka dari itu banyak orangtua menitipkan anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk belajar agama, khususnya cara membaca Alquran. Pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan memakai suatu metode untuk memudahkan anak di dalam membaca Alquran, yaitu metode *At-Tahsin*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode *At-Tahsin*, serta faktor yang menjadi penunjang dan penghambat pembelajaran membaca Alquran. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *deskriptive interpretative*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada metode *At-Tahsin* terbagi menjadi enam jilid yang setiap jilidnya berbeda pokok pembahasannya sesuai dengan tingkatannya. Pada setiap bukunya yang tipis namun berukuran agak besar sehingga menarik anak-anak untuk membacanya dan juga agar anak tidak merasa bosan ketika belajar membaca Alquran. Faktor yang menjadi penunjang di dalam pembelajaran Alquran yaitu (a) Tempat; dan (b) Sarana dan prasarana. Kemudian faktor yang menjadi penghambatnya yaitu (a) Orangtua; dan (b) Pengajar (internal).

Kata kunci: implementasi, metode *At-Tahsin*, membaca *Alquran*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Alquran adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun yang lainnya. Ahmad D. Marimba menjelaskan tentang pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Disamping itu, salah satu hakikat pendidikan adalah mengubah karakter peserta atau anak didik agar sesuai dengan karakter sistem sosial yang sedang berjalan.² Jadi, pendidikan Alquran ini sangat berpengaruh sekali di dalam kepribadian anak.

Sebagai seorang muslim, hal utama yang harus dipelajari adalah tentang kitab sucinya sendiri, yaitu Alquran. Di samping mengajarkan, setiap manusia juga harus memahami dan bisa mengamalkan kedalam

kehidupan sehari-hari. Untuk bisa memahami hal itu, maka tentu harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Alquran Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Seperti apa yang telah dijelaskan pada ayat di atas, wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihiwa sallam* ini adalah surat Al-‘Alaq Ayat 1-5, disini dijelaskan hal yang pertama kali di dalam belajar Alquran adalah dengan membacanya. Apabila masih sulit untuk membacanya maka akan lebih sulit juga untuk memahami isi dari Alquran itu sendiri. Di dalam

¹ Ramayulis.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 31.

² Rahendra Maya. (2013). *Esesnsi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Islam*. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 02 (2). hlm. 286.

³ Mushaf Al-Kamil.(2012). *Alquran dan terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah. hlm. 598.

Alquran Surat Al-Muzammil Ayat 4, Allah berfirman:

“...Dan bacalah Alquran dengan tartil.”

Pada ayat ini menjelaskan bahwa sebagai seorang yang ingin membaca Alquran hendaknya membaca dengan tarlil (sesuai kaidah tajwid). Yang mana hal ini juga dianjurkan oleh Rasulullah *shallahu ‘alaihi wasallam*, seperti yang disabdakan oleh beliau:

.

بِأَيِّ

صَدَقَ

وَأَتَى

سُحُورَهُ

مُحَمَّدٌ

أَلْفٌ

رَبِّهِ

نَبِيِّهِ

رَبِّهِ

وَأَتَى

“Hiasilah Alquran dengan suara kalian”.

(HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan An-Nasai)⁴

Demikian pula keadaan para sahabat Rasulullah, mereka membaca Alquran dengan penuh perhatian dan penghayatan (*Murassilan*), tidak tergesa-gesa, dan agar selalu mengulang-ulangnya.⁵

Oleh karena itu, maka diperlukan cara untuk memudahkan membaca Alquran bagi setiap umat muslim.

Di dalam pengajaran membaca Alquran banyak sekali cara atau metode dalam mengajarkannya, yang mana semua itu mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu anak-anak untuk melancarkan di dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Dalam suatu kegiatan

⁴ Abu Bakar Jabir al-Jaza ‘iri. (2011). *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq. hlm. 190.

⁵ Abu Aisyah R. Maya. (2014). Persepektif Al-Qur’an Tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol. 01(1). hlm. 4.

⁶ Ramayulis. (2002). hlm. 271.

belajar mengajar faktor yang paling utama untuk mencapai keberhasilan adalah cara atau metode ajar yang digunakan oleh pendidik.

Metode pembelajaran Alquran pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan kepada anak tentang pengenalan huruf dan tanda bunyi dari huruf tersebut. Dan tentu pembelajaran membaca Alquran sangat berbeda dengan pembelajaran membaca buku pelajaran biasa, karena belajar Alquran itu menggunakan bahasa yang berbeda dan tentu sangat asing bagi anak-anak yang baru mengenalnya. Dalam pembelajaran Alquran yang terpenting adalah bagaimana anak bisa membaca dan memahami dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Maka banyak didapatkan orangtua memberikan tambahan jam belajar kepada anak yaitu dengan memasukkan ke dalam instansi non formal misalnya. Hal ini dikarenakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa membimbing langsung anaknya untuk belajar membaca Alquran. Di samping itu, orangtua juga ingin

anaknya lebih memahami tentang agama Islam mulai dari usia dini.

Pada TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah banyak didapatkan peserta didik dari sekolah-sekolah dasar yang kebanyakan dari sekolah negeri. Tentu mereka masih awam atau belum mengetahui betul tentang bagaimana membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Dari persoalan tersebut, maka ini juga menjadi tugas pendidik pada TPA tersebut untuk menggunakan cara yang dapat memudahkan anak di dalam belajar membaca Alquran. Dalam metode pengajaran Alquran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah, para pendidik disana menggunakan metode *At-Tahsin*. Yang mana metode *At-Tahsin* ini adalah salah satu metode atau cara untuk mempermudah anak di dalam latihan membaca Alquran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan akan mencoba untuk melakukan sebuah penelitian yang hasilnya akan di tuangkan di dalam skripsi yang berjudul: "Implementasi Metode *At-Tahsin* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Taman

Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan“.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁷

Membaca adalah pintu untuk membuka cakrawala yang lebih luas dan jendela dunia untuk melakukan pengembangan dan perubahan ke arah yang baik. Dengan membaca lebih banyak buku maka akan terus meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan kecerdasan melalui kegiatan membaca tersebut.⁸

Seseorang harus banyak membaca agar terhindar dari ketidaktahuan banyak informasi. Namun, membaca merupakan sebuah aktivitas yang bagi sebagian orang menjadi kegemaran dan sebagian orang lain menjadi sebuah kebosanan.

2. Pengertian Alquran

Alquran menurut istilah adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu'Alahi Wasallam* dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁹

Jadi membaca Alquran adalah suatu bentuk kegiatan mengenali dan memahami isi dari firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang sudah tertulis di dalam kalamullah yang kemudian melafalkannya dan mencernanya di dalam hati setiap para pembacanya dengan tujuan

⁸ Moh. Sholeh Hamid. (2014). *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: Diva Press. hlm. 165

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 44.

⁷ Ulin Nuha. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press . hlm. 109.

untuk mengetahui makna inti sari yang terkandung dalam Alquran itu sendiri, dan Alquran ini adalah pedoman dan petunjuk bagi para manusia.

Ketika membaca Alquran dengan baik dan bisa memahami arti yang terkandung disetiap ayatnya maka Alquran akan menanamkan hal-hal penting yakni agar tanggap terhadap persoalan yang diajukan Alquran, merenungkannya, menghadirkan jawaban sekurang-kurangnya di dalam kalbu, dan juga mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan petunjuk Alquran.¹⁰

3. Pengertian Implementasi Metode *At-Tahsin*

Implementasi menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Metode adalah cara yang digunakan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹²

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja *khassan*, yang artinya memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.¹³

Dari defenisi di atas maka bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi metode *At-Tahsin* adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Alquran. Hal ini juga seperti firman Allah dalam surat Al-Muzzammil ayat 4;

“Dan bacalah
(olehmu)
Alquran
dengan tartil

¹⁰ Ramayulis. (2012). *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 284.

¹¹ Nurdin Usman.(2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo

Persada. hlm. 70.

¹² Wina sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadia media. hlm. 147.

¹³ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky. (2013). *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*. Solo : Zam-Zam. hlm. 45.

yang
sebenar-
benarnya”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan agar membaca Alquran dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membacanya dengan asal-asalan. Untuk membaca dengan tartil yang sebenar-benarnya maka seorang muslim dituntut untuk memperlajari bacaan Alquran dengan baik dan benar atau dengan istilah mempelajari tahsin tilawah Alquran.¹⁴

C. METODE PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kelurahan Jagakarsa Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Juli 2018.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

¹⁴ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky. (2013). hlm. 46.

pemikiran orang secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.¹⁵ Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek wawancara adalah Ketua dan santri Taman Pendidikan Alquran Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah yaitu Maulana, Dzaki, dan Faris. Dan teknik analisis datanya menggunakan *descriptive interpretative* yakni mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *At-Tahsin* pada TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah

Pada awalnya TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah memakai metode *Iqro*, tetapi dikarenakan

¹⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. hlm. 28.

memakai *Iqro* itu terlalu lama sehingga pengurus TPA ingin mengganti metode pembelajaran membaca Alquran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah. Adapun metode–metode yang sekarang adalah seperti metode *Ummi*, metode *At-Tahsin*, dan metode *Utsmani*. Yang semua itu sama, yaitu mengajarkan dasar-dasar huruf hijaiyah, tajwid, panjang pendek di dalam Alquran. Tetapi dalam TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah ini ketua TPA memilih menggunakan metode *At-Tahsin*.

Pemilihan metode *At-Tahsin* pada TPA ini bukan karena *At-Tahsin* adalah metode yang terbaik tetapi pada metode *At-Tahsin* dilihat lebih praktis dan hurufnya itu sudah sesuai dengan cetakan Madinah. Dikarenakan di masjid Darus Sa'dah kebanyakan memakai mushaf cetakan Madinah, sehingga para pengurus TPA mulai mencari suatu metode yang di dalamnya menuliskan huruf seperti cetakan Madinah, lalu diambillah metode *At-Tahsin*. Di samping itu juga di dalam buku *At-Tahsin* sudah diberikan keterangan catatan-catatan tajwidnya, tata cara membaca

makhraj huruf yang benar di buku *At-Tahsin* 1 (satu). Tetapi pemilihan metode *At-Tahsin* ini bukan pilihan yang terakhir dalam pembelajaran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah, hal ini seperti yang dikatakan oleh ketua TPA Hunafa sebagai berikut:

“Pemilihan metode *At-Tahsin* ini bukan pilihan yang terakhir walaupun nanti suatu saat ada metode terbaru dan lebih mudah dipahami oleh anak, maka bisa dicoba. Karena kalau di dalam urusan dunia ketika ada yang lebih baik, maka bisa digunakan.”¹⁶

Jadi, penggunaan metode membaca Alquran pada TPA Anak Shaleh dan Shalehah dari tahun 2015 hingga 2018 masih menggunakan metode *At-Tahsin*. Dengan pemilihan metode ini diharapkan nanti akan memudahkan anak di dalam membaca Alquran, karena pemilihan metode di dalam pembelajaran adalah faktor utama untuk tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran tersebut.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ML tanggal 26 Mei 2018 pukul 15.29 WIB.

2. Proses Pembelajaran di Kelas

Dalam mengajarkan suatu pelajaran, diperlukan adanya metode-metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar selama berlangsung.¹⁷ Pada pembelajaran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah dibuka dengan doa-doa selama 10 sampai 15 menit, baik itu doa belajar, doa untuk kedua orangtua dan doa-doa yang lainnya. Kemudian setelah itu *muraja'ah* atau mengulang surat-surat yang sudah dihafal sekitar satu sampai dua lembar dari Surat An-Nas, lalu anak-anak diberikan tugas oleh ustadz/ustadzah menulis materi baik itu materi hadits, doa atau lainnya yang sudah dituliskan di papan tulis. Di samping anak-anak sedang menulis, maka di panggil satu-persatu untuk disimak membaca *At-Tahsin* atau Alquran, urutan panggilan ini berdasarkan buku prestasi yang dikumpulkan oleh anak-anak. Ketika sudah selesai semua di dalam

¹⁷ Sarifudin dan Halimah. (2018). *Manajemen Facebook Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan*. Bogor: STAI Al Hidayah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01 (1). hlm. 101.

membacanya dan sudah disimak oleh sang ustadz kemudian sang ustadz menjelaskan materi yang sudah ditulis tadi di papan tulis. Setelah itu kemudian anak-anak ditanya secara acak tentang materi yang sudah ditulis atau dijelaskan tadi. Lalu yang terakhir di tutup dengan doa dan pengumuman-pengumuman jika ada. Dengan adanya metode belajar seperti yang dilakukan oleh ustadz di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah diharapkan bisa menjadikan anak-anak lebih giat lagi di dalam belajar tentang Agama Islam.¹⁸

3. Faktor penunjang dalam pembelajaran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah

a. Tempat

Pada saat awal berdirinya TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah belum mempunyai kelas dan proses pembelajarannya berlangsung di masjid lantai utama. Pada lantai utama tersebut adalah tempat untuk shalat setiap hari sehingga pembelajaran kurang kondusif, tetapi pada saat sekarang sudah di bangun lantai dua yang tidak

¹⁸ Hasil wawancara dengan ML Tanggal 26 Mei 2018 pukul 15.29 WIB.

digunakan untuk shalat setiap hari maka untuk pembelajaran TPA menggunakan tempat tersebut. Dikarenakan tidak dipakai untuk shalat setiap hari maka tempat atau ruangan tersebut di skat-skat menjadi beberapa bagian untuk memudahkan di dalam pembagian kelas.

Salah satu faktor tempat juga sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran, karena apabila tempat atau ruangan kelas itu tidak nyaman baik itu karena bau atau panas, maka pembelajaran tidak kondusif dan tidak tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Jadi, ketika melakukan suatu pembelajaran juga harus memilih tempat belajar yang nyaman dan kondusif.

b. Internal (media dan sarana pembelajaran)

Pada TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah sudah mempunyai banyak buku-buku penunjang yang sangat membantu para pengajar untuk mengajarkan ilmu Agama di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah. Baik itu buku panduan shalat, buku hadits-hadits seperti

Arba'in Nawawi, dan juga buku-buku penunjang lainnya dari yayasan Ash-Shofwa Jakarta yang menjadi bahan rujukan untuk mengajar. Walaupun buku-buku tersebut tidak diberikan kepada murid atau santri akan tetapi santri bisa mendapatkan ilmunya ketika menulis dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh ustadz atau ustadzah.

Apabila ingin mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna harus dengan memberikan sarana dan prasarana belajar yang baik dan komplit, sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka suatu pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.¹⁹

4. Faktor penghambat dalam pembelajaran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah

a. Orangtua

Masih terdapat orangtua atau wali santri yang masih kurang peduli terhadap anak-anaknya di dalam pembelajaran Alquran, jadi ada yang hanya mendaftarkan anaknya kepada TPA namun tidak dipantau atau

¹⁹ Hasil wawancara dengan ML tanggal 26 Mei 2018 pukul 15.29 WIB.

dipedulikan. Karena ketidakpedulian orangtua sehingga ada anak yang ketika berangkat ke TPA dengan kondisi acak-acakan, tidak rapi, tidak memakai baju muslim, tidak membawa buku prestasi atau *At-Tahsin*, dan masih banyak lagi. Sehingga ketika ada anak yang seperti itu walaupun hanya satu tetapi ini sangat menghambat di dalam proses pembelajaran karena ketika tidak membawa alat tulis atau buku *At-Tahsin* maka akan meminjam kepada teman lainnya atau ustadz harus mencarinya dulu sehingga pembelajaran terganggu dan akhirnya kurang kondusif.

Karena orangtua yang setiap harinya berinteraksi lebih banyak dengan anak maka dari itu faktor yang paling utama sebagai penunjang atau penghambat di dalam menjadikan anak agar bisa paham dan pandai adalah orangtua itu sendiri.

b. Internal (guru/pengajar)

Adanya pengajar atau ustadz atau ustadzah di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah yang masih belajar, terkadang ketika ada jadwal mengajar TPA berbarengan juga

dengan jadwal kuliah yang mengakibatkan tidak ada ustadz atau pengajar sehingga ketua TPA harus mencari pengganti ustadz lain yang bukan jadwal mengajar di hari itu, hal seperti ini juga menjadi salah satu faktor penghambat di dalam proses pembelajaran TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah.²⁰

Pengajar adalah faktor utama dalam proses pembelajaran, karena apabila tidak ada guru atau pengajar maka tidak akan terjadi suatu pembelajaran. Guru juga faktor yang menentukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru atau pengajar harus bisa menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik dan benar di dalam mengajarkan suatu materi pelajaran kepada anak, agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang implementasi metode *At-Tahsin* di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan DKI Jakarta, maka dapat

²⁰ Hasil wawancara dengan ML tanggal 26 Mei 2018 pukul 15.29 WIB.

diambil kesimpulan: Pembelajaran membaca Alquran di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah menggunakan Metode *At-Tahsin*, yang mana metode ini lebih simpel dan menarik untuk dibaca oleh Anak-anak dikarenakan bukunya tipis dan warnanya menarik. Buku *At-Tahsin* terbagi menjadi 6 (enam) jilid, di dalamnya juga dilengkapi dengan penjelasan cara membaca huruf dengan benar dan hukum-hukum bacaan tajwid yang setiap jilidnya berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Ada beberapa faktor yang menjadi penunjang pada pembelajaran Alquran di TPA Hunafa seperti tempat sudah memadai dan fasilitas sudah nyaman lalu dari segi internal yakni adanya buku-buku yang membantu bagi para Asatidz untuk mengajarkan ilmu agama kepada para anak-anak seperti pelajaran fikih, akhlak, hadits, maupun doa. Kemudian dari segi sarana dan prasana yang sudah dilengkapi sehingga anak-anak lebih nyaman di dalam belajar di kelas. Kemudian ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat pembelajaran Alquran yaitu yang pertama dari segi orangtua, di mana

orangtua masih ada yang kurang peduli akan halnya kondisi anaknya ketika mau berangkat ke TPA sehingga anak kurang maksimal dalam belajar di TPA, kemudian dari segi internal, rata-rata pengajar TPA Hunafa ini masih berstatus pelajar/mahasiswa sehingga kadang ada kendala antara jadwal kuliah dengan jam mengajar di TPA Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah. Maka pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makky, Hisyam bin Mahrus Ali. (2013). *Bimbingan Tahsin Tilawah Alquran*. Solo : Zam-Zam.
- Al-Jaza 'iri, Abu Bakar Jabir. (2011). *Minhajul muslim. Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony Fauzan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Halimah Dan Sarifudin (2018). *Manajemen Facebook Dalam Proses Pembelajaran*

- Pendidikan*. Bogor: STAI Al Hidayah. Islamic Management: jurnal manajemen pendidikan Islam. Vol. 1, No. 1
- Hamid, Moh. Sholeh. (2014). *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Maya, R. (2017). PERSPEKTIF AL-QUR 'AN TENTANG KONSEP AL-TADABBUR. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01).
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Mushaf Al-Kamil. (2012) *Alquran dan terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Nuha, Ulin. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. (2012). *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadia media.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.